

# EFISIENSI SYARIAH DALAM ERA DIGITAL: TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT DI ERA QRIS DAN FINTECH ISLAM

Tetty Handayani Siregar<sup>1</sup>, Shabri Abd Majid<sup>2</sup> Sugianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; [tetty.handayanisrg@gmail.com](mailto:tetty.handayanisrg@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; [mshabri@unsyah.ac.id](mailto:mshabri@unsyah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; [sugianto@uinsu.ac.id](mailto:sugianto@uinsu.ac.id)

---

## Abstract

---

### Keywords:

Digitalisasi Zakat;  
Efisiensi;  
Teknologi  
Keuangan Syariah;

Transformasi digital dalam pengelolaan zakat menjadi keniscayaan di tengah perkembangan teknologi keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi pengelolaan zakat di Indonesia maupun negara Muslim lainnya. Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis PRISMA 2020, artikel ini menganalisis 10 literatur ilmiah yang diterbitkan antara 2015–2025. Hasil telaah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti QRIS, SIMBA, dompet digital, dan fintech Islam mampu meningkatkan efisiensi operasional lembaga zakat, terutama dari sisi kecepatan layanan, transparansi, dan penurunan biaya. Namun, efektivitas ini belum merata karena masih adanya kendala pada kesiapan SDM, infrastruktur, dan integrasi kelembagaan. Kajian juga menemukan bahwa belum terdapat model evaluasi efisiensi yang terstandar di kalangan pengelola zakat. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi lintas sektor, penguatan kapasitas digital amil, dan integrasi sistem digital antar lembaga untuk mewujudkan ekosistem zakat digital yang lebih efisien dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan serta pengembangan sistem digital zakat yang adaptif terhadap tantangan era 5.0.

---

## Abstrak

---

Kata kunci:  
Digitalization Of  
Zakat; Efficiency;  
Sharia Financial  
Technology.

Digital transformation in zakat management is inevitable amidst the development of Islamic financial technology. This study aims to systematically examine the influence of digital technology on the efficiency of zakat management in Indonesia and other Muslim countries. Using the Systematic Literature Review (SLR) approach based on PRISMA 2020, this article analyzes 10 scientific literature published between 2015–2025. The results of the study show that the use of technology such as QRIS, SIMBA, digital wallets, and Islamic fintech can increase the operational efficiency of zakat institutions, especially in terms of service speed, transparency, and cost reduction. However, this effectiveness is not evenly distributed because there are still obstacles in the readiness of human resources, infrastructure, and institutional integration. The study also found that there is no standardized efficiency evaluation model among zakat managers. This study recommends the importance of cross-sector collaboration, strengthening the digital capacity of amil, and integrating digital systems between institutions to create a more efficient and sustainable digital zakat ecosystem. These findings are expected to be a reference in policy making and developing a digital zakat system that is adaptive to the challenges of the 5.0 era.

Corresponding Author:

Tetty Handayani Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; [tetty.handayanisrg@gmail.com](mailto:tetty.handayanisrg@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendisrupsi berbagai sektor, termasuk sektor keuangan syariah dan lembaga sosial keagamaan seperti pengelolaan zakat. Di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, lembaga amil zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dituntut untuk melakukan transformasi digital guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan zakat (Dewi, Harahap, & Ridwan, 2024). Digitalisasi zakat bukan hanya sebuah pilihan, melainkan kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan zaman, memperluas jangkauan muzakki, dan menjamin ketepatan sasaran distribusi dana zakat (Daud et al., 2022).

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi zakat yang sangat besar. Data BAZNAS (2023) menunjukkan potensi zakat nasional mencapai Rp327 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunan masih di bawah 10% dari angka tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum optimalnya penggunaan teknologi digital dalam sistem penghimpunan dan pendistribusian zakat (Salsabila, 2024).

BAZNAS sebagai lembaga otoritatif dalam pengelolaan zakat di Indonesia telah mengembangkan sistem digital seperti aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS), kanal pembayaran zakat online melalui QRIS, Gopay, dan mobile banking (Saputri, 2024). Namun, efektivitas dan efisiensi sistem ini dalam pengelolaan zakat masih belum merata, khususnya di tingkat daerah seperti Kabupaten Lombok Barat (H. Rahman, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana teknologi digital memengaruhi efisiensi pengelolaan zakat secara sistematis dan terukur (Hafidhuddin, 2022).

Pengelolaan zakat yang efisien dan transparan merupakan pilar utama untuk meningkatkan kepercayaan publik (trust) terhadap lembaga amil zakat. Menurut teori efisiensi dalam ilmu ekonomi Islam, manajemen lembaga zakat harus mengedepankan prinsip *itqan* (kesempurnaan) dan *amanah* (tanggung jawab) sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam pengelolaan Baitul Mal. Dalam konteks modern, efisiensi ini dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi digital yang mampu mempercepat pencatatan, pelaporan, verifikasi, dan distribusi zakat kepada mustahik (Rahim & Sahrullah, 2017).

Namun demikian, di balik berbagai manfaat teknologi digital, terdapat pula tantangan berupa potensi pelanggaran keamanan data, rendahnya literasi digital sebagian pengelola zakat daerah, serta resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital (Gatot Sujantoko, Muh. Nashirudin, 2024). Maka dari itu, diperlukan tinjauan sistematis terhadap literatur-literatur yang membahas hubungan antara teknologi digital dan efisiensi pengelolaan zakat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas topik digitalisasi zakat, seperti (Nurhasanah & Nursanita, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara digitalisasi dan efektivitas pengumpulan zakat di BAZNAS DKI Jakarta, serta (Nasution, 2023) dan (Musana, 2023) yang menyoroti hubungan antara layanan M-Banking dan kepuasan muzakki. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada

*efektivitas* pengumpulan zakat dan aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*), bukan pada *efisiensi* pengelolaan zakat secara menyeluruh.

Selain itu, mayoritas penelitian sebelumnya bersifat kuantitatif dengan pendekatan studi kasus lokal dan belum mengkaji secara sistematis tren, metode, variabel, dan hasil-hasil penelitian terdahulu dalam kerangka yang terstruktur. Belum ada kajian *Systematic Literature Review (SLR)* yang secara spesifik menganalisis pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi pengelolaan zakat berdasarkan evidensi ilmiah dari berbagai literatur yang relevan.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui tiga jalur utama. Pertama, pendekatan metodologis: alih-alih menggunakan survei kuantitatif deskriptif seperti riset terdahulu, studi ini memanfaatkan *Systematic Literature Review (SLR)*. Metode SLR memungkinkan peneliti menelusuri, memilah, dan mensintesis temuan ilmiah secara komprehensif dan objektif, sehingga menghasilkan peta pengetahuan yang lebih utuh serta dasar teoretis yang lebih kokoh untuk pengambilan keputusan.

Kedua, penelitian ini menitikberatkan dimensi efisiensi dalam manajemen zakat. Sementara kebanyakan studi sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas penghimpunan dana atau kepuasan muzakki, kajian ini fokus pada bagaimana lembaga zakat mengoptimalkan sumber daya tenaga, waktu, dan dana demi mencapai hasil maksimal. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang diskusi baru mengenai produktivitas lembaga amal zakat dan tolok ukur keberhasilannya.

Ketiga, studi ini memperkaya khazanah literatur melalui kontekstualisasi praktik lembaga lokal. Dengan menelaah digitalisasi zakat di BAZNAS Lombok Barat, riset ini mencermati dinamika di tingkat akar rumput yang kerap terabaikan oleh studi berbasis data nasional. Pendekatan ini membantu memetakan tantangan spesifik daerah mulai dari infrastruktur digital hingga literasi pengguna serta menonjolkan praktik baik yang berpotensi direplikasi di wilayah lain.

Tujuan penelitian dirumuskan secara jelas. Pertama, menganalisis secara sistematis literatur yang membahas pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi pengelolaan zakat di Indonesia maupun negara berpenduduk Muslim lainnya. Kedua, mengidentifikasi variabel kunci misalnya jenis platform digital, kapasitas SDM, dan model tata kelola yang paling berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi lembaga zakat. Ketiga, merumuskan rekomendasi praktis bagi BAZNAS, terutama di tingkat daerah, agar mampu merancang sistem digital yang lebih hemat biaya, cepat, dan transparan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menempuh pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* 2020. Pemanfaatan PRISMA dipilih karena kerangkanya mampu menghadirkan pelaporan yang transparan dan replikatif, meminimalkan bias seleksi maupun pelaporan, serta memudahkan peneliti selanjutnya menelusuri jejak keputusan yang dibuat sepanjang proses telaah literatur (Ramdhan, 2021).

SLR dinilai paling tepat untuk topik pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi pengelolaan zakat karena sifat kajian yang multidisiplin mencakup ekonomi Islam, fintech, manajemen kinerja publik, dan studi organisasi nirlaba. Literatur empiris di bidang ini masih tersebar dan belum terkompilasi secara tematik; di samping itu, kebaruan riset terletak pada integrasi prinsip efisiensi syariah dalam konteks digitalisasi lembaga zakat. SLR memungkinkan pemetaan teori, variabel, instrumen, dan praktik terbaik secara sistematis sehingga kesenjangan pengetahuan (*research gap*) dapat diidentifikasi dengan akurat.

Proses SLR dilaksanakan dalam lima tahapan utama (Musthafa, 2018): 1) Perumusan pertanyaan penelitian. Tiga pertanyaan dirumuskan: (P1) Bagaimana implementasi teknologi digital memengaruhi efisiensi operasional lembaga zakat? (P2) Model, indikator, atau metrik apa saja yang digunakan untuk mengukur efisiensi digital dalam pengelolaan zakat? (P3) Faktor apa yang memperkuat atau menghambat adopsi teknologi digital yang efisien di lembaga zakat? 2) Strategi pencarian literatur. Pencarian dilakukan di basis data berindeks nasional maupun internasional Scopus, Dimensions, Google Scholar, DOAJ, dan Garuda dilaksanakan pada April–Mei 2025. Kata kunci yang diterapkan antara lain: “*digital zakat*”, “*zakat management efficiency*”, “*Islamic fintech*”, “*SIMBA*”, “*BAZNAS digital*”, “*QRIS zakat*” dan padanan berbahasa Indonesia. 3) Penetapan kriteria inklusi-eksklusi. Artikel harus terbit 2015–2025, telah melalui *peer-review*, tersedia *full-text*, dan secara eksplisit membahas hubungan teknologi digital dengan efisiensi pengelolaan zakat. Studi non-ilmiah, laporan tanpa data empiris, atau literatur yang menyinggung zakat digital tetapi tidak menilai aspek efisiensi dieliminasi. Seleksi dan ekstraksi data. Seleksi dilakukan berlapis identifikasi awal, penyaringan judul-abstrak, penilaian kelayakan *full-text*, dan inklusi akhir dengan mengikuti diagram alur PRISMA. Dari 1142 dokumen awal, proses penyaringan menyisakan 10 artikel yang memenuhi kriteria. Tiap artikel diekstraksi ke dalam matriks berisi informasi bibliografi, objek, metode, variabel, indikator efisiensi, dan temuan utama.

Data dianalisis menggunakan thematic synthesis untuk mengungkap pola persamaan-perbedaan, sekaligus *vote-counting* sederhana guna menilai konsistensi hasil. Tiga tema besar muncul (Samsul, 2017): (a) jenis teknologi dan pengaruhnya terhadap efisiensi (SIMBA, aplikasi QRIS, dompet digital, *chatbot*), (b) indikator kuantitatif dan kualitatif efisiensi (rasio biaya operasional, *lead-time* distribusi, tingkat error pencatatan, kepuasan muzakki), dan (c) faktor pendorong-penghambat adopsi (infrastruktur TI, literasi digital amil, regulasi, kepercayaan publik).

Hasil sintesis menjadi dasar perumusan kerangka konseptual yang memetakan keterkaitan jenis teknologi, determinan organisasi, dan outcome efisiensi. Kerangka ini diharapkan memandu penelitian lapangan selanjutnya serta memberi rekomendasi implementatif bagi BAZNAS dan LAZ setingkat daerah.

**Tabel 1. Kriteria Inklusi – SLR Digitalisasi Zakat**

No	Kriteria Inklusi	Fokus/ Penjelasan
1	Tahun publikasi 2015-2025	Menangkap perkembangan pasca-UU 23/2011 dan era QRIS (2019-sekarang)
2	<i>Peer-reviewed</i> article	Menjamin validitas ilmiah
3	Bahasa Indonesia atau Inggris	Kemudahan akses literatur domestik dan global
4	Topik “digital zakat” & “efficiency”	Memuat kata kunci inti di judul/abstrak
5	Membahas lembaga zakat (BAZNAS/LAZ)	Studi kasus, model, atau evaluasi
6	Menyediakan data empiris atau model evaluatif efisiensi	Rasio biaya, <i>processing time</i> , indikator KPI, dsb.
7	<i>Full-text</i> tersedia	Memungkinkan ekstraksi data mendalam

Pendekatan metodologis ini diharapkan menghasilkan telaah literatur yang komprehensif, transparan, dan bermanfaat bagi pengembangan riset dan praktik pengelolaan zakat berbasis teknologi digital yang efisien

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam kajian literatur ini, peneliti merujuk pada 10 artikel ilmiah yang menjadi sumber utama dalam analisis. Seluruh artikel merupakan hasil penelitian empiris yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2015 hingga 2025, guna memastikan keterkinian data dan relevansi terhadap isu digitalisasi zakat. Sebanyak 9 artikel diperoleh melalui perangkat Publish or Perish yang terhubung dengan beberapa basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan Garuda. Sementara itu, satu artikel tambahan ditemukan melalui pencarian manual menggunakan mesin pencari Google di luar platform Publish or Perish.

Seluruh artikel yang terpilih dinilai mampu memberikan jawaban terhadap tiga fokus utama penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana implementasi teknologi digital memengaruhi efisiensi operasional lembaga zakat (P1); (2) model, indikator, atau kerangka evaluasi apa saja yang digunakan dalam menilai efisiensi pengelolaan zakat berbasis digital (P2); dan (3) faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan teknologi digital yang efisien di lembaga zakat (P3). Setiap artikel memberikan kontribusi penting dalam membentuk pemahaman menyeluruh terkait integrasi teknologi dalam optimalisasi manajemen zakat di era digital.

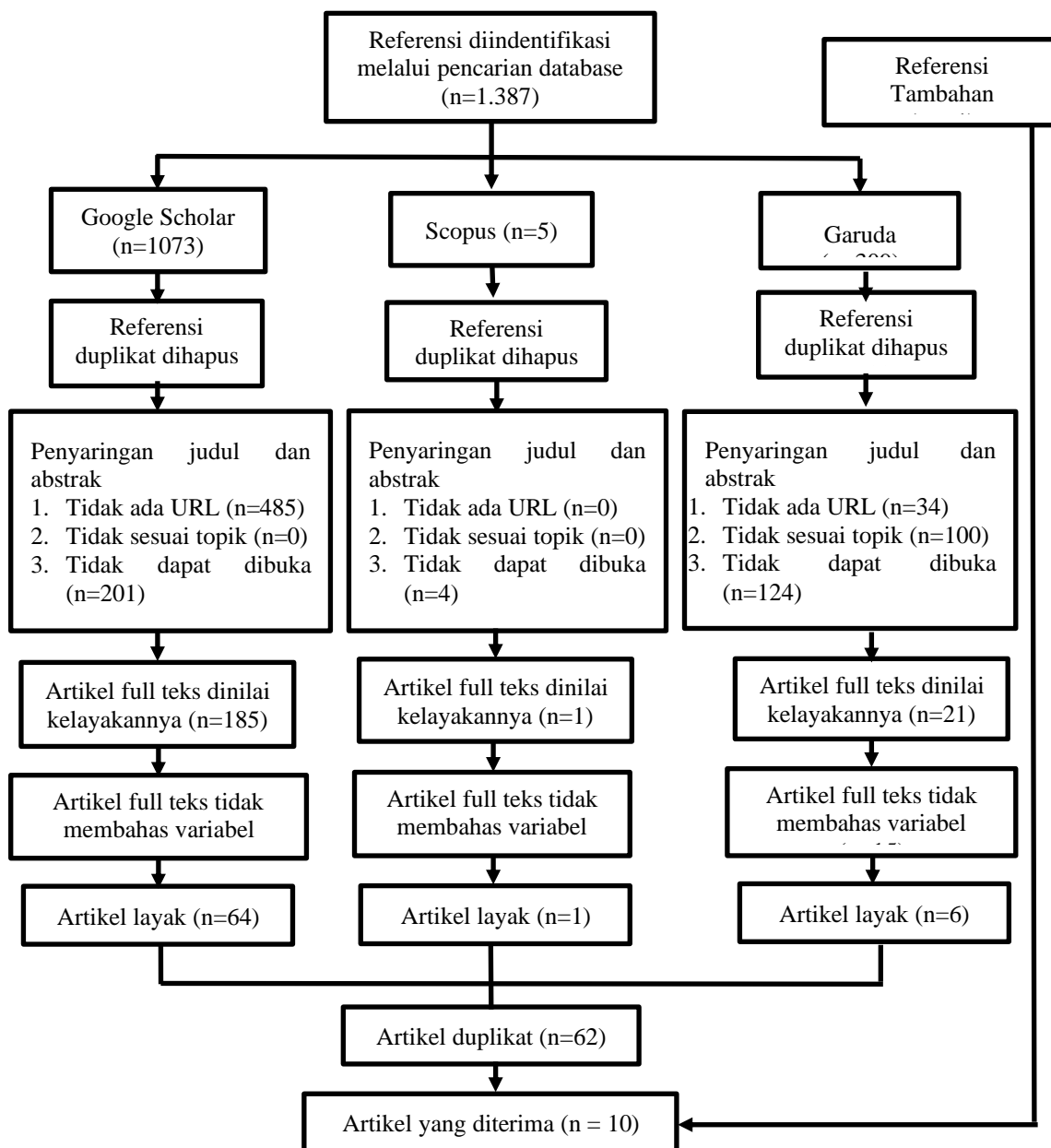


Diagram 1. Proses Seleksi Artikel

Berdasarkan diagram PRISMA yang telah disusun, peneliti berhasil menyaring 18 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh literatur yang lolos seleksi ini dianalisis guna menyusun telaah pustaka secara sistematis dan menarik kesimpulan yang relevan terhadap fokus kajian, yaitu pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi pengelolaan zakat.

Proses analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis tematik, menggunakan matriks analisis sebagai alat bantu utama. Setiap artikel direview berdasarkan beberapa elemen penting, antara lain: nama penulis dan tahun terbit, tujuan penelitian, pendekatan teknologi digital yang dikaji (seperti QRIS, e-zakat), karakteristik lembaga zakat yang diteliti (BAZNAS, LAZ, atau unit lokal), indikator efisiensi yang digunakan (seperti kecepatan transaksi, transparansi, biaya operasional), serta temuan dan kesimpulan utama dari studi tersebut.

Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari literatur. Tiga tema sentral yang ditemukan antara lain: (1) Jenis teknologi digital yang digunakan dalam mendukung efisiensi lembaga zakat; (2) Indikator dan model evaluasi efisiensi dalam pengelolaan zakat berbasis digital; dan (3) Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan adopsi teknologi digital di lingkungan lembaga zakat. Seluruh hasil ekstraksi dan sintesis ini dirangkum dalam Tabel 2 yang menyajikan ringkasan matriks dari literatur yang relevan dengan tema digitalisasi dan efisiensi pengelolaan zakat.

**Tabel 2. Ringkasan Referensi Jurnal Terkait Efisiensi Pengelolaan Zakat melalui Teknologi Digital**

Referensi (Penulis & Tahun)	Desain Penelitian / Ukuran Sampel	Sumber Jurnal	Lokasi
(Rusadi, Fadillah, & Karsinih, 2022)	Critical Literature Review, Survei Generasi Z	<i>Airlangga Int. Journal Of Islamic Economics And Finance</i>	Indonesia (Nasional)
(S. Rahman et al., 2024)	Kualitatif Deskriptif, Observasi & Wawancara Di 5 Masjid	<i>Journal Of Principles Management And Business</i>	Indonesia (Nasional)
(Rudi, 2024)	Kualitatif Lapangan, Studi Di Baznas Oku	<i>Kafalah: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan Syariah</i>	Indonesia (Nasional)
(Mufid, 2024)	Studi Kasus, Wawancara & Observasi Pada Platform Digital Ziswaf	<i>Ziswaf Asfa Journal</i>	Indonesia (Nasional)
(Rukmana, Reinita, Toyiba, Hidayat, & Panorama, 2023)	Internet Searching & Text Meaning (Data Sekunder)	<i>Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan &amp; Bisnis Syariah</i>	Indonesia (Nasional)
(Iqmal et al., 2023)	Single Case Study; Fgd Dengan 13 Peserta (Amil Zakat, Wakaf & Pakar Fintech)	<i>International Journal Of Economics, Management And Accounting</i>	Malaysia
(Qudah et al., 2023)	Bibliometric Review;	<i>International Journal Of</i>	Global

	918 Dokumen Dianalisis Dari Web Of Science	<i>Financial Studies</i>	
(Unal & Aysan, 2022)	Systematic Review; Klasifikasi Riset Pada Digitalisasi, Blockchain & Fintech Syariah	<i>Fintech (Mdpi)</i>	Qatar (Institusi), Global (Bahasan)
(Alshater, Saba, Supriani, & Rabbani, 2022)	Hybrid: Bibliometric + Systematic Literature Review; 85 Artikel Dari Scopus	<i>Heliyon</i>	Indonesia, Malaysia, Global
(Sari & Herviana, 2024)	Systematic Literature Review; 10 Publikasi	<i>Global Business And Management Research: An International Journal</i>	Malaysia

Berdasarkan hasil review sistematis terhadap sepuluh jurnal terpilih sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2, dapat diidentifikasi bahwa pengelolaan zakat melalui teknologi digital telah menjadi topik strategis yang dikaji dalam berbagai pendekatan metodologis dan lingkup geografis. Studi-studi tersebut mencerminkan adanya tren penelitian yang beragam baik dari segi desain, metode pengumpulan data, maupun lokasi penelitian.

Selanjutnya, untuk memberikan pemetaan yang lebih terstruktur terhadap kontribusi literatur dalam menjawab fokus kajian, Tabel 3 berikut menyajikan hasil penelitian yang dikaitkan langsung dengan tiga pertanyaan penelitian utama (P1, P2, dan P3).

**Tabel 3. Hasil Penelitian Literatur yang Menjawab Pertanyaan Penelitian 1, 2, dan 3**

No	Penulis & Tahun	Temuan Utama	P1	P2	P3
1	Rusadi, Fadillah, & Karsinih (2022)	Generasi Z Mendorong Akselerasi Digital Zakat Melalui Ekspektasi Teknologi Dan Kesadaran Sosial	✓	✓	
2	S. Rahman et al. (2024)	Implementasi Digital Zakat Di Masjid Masih Terhambat Kesiapan Sdm Dan Infrastruktur		✓	✓
3	Rudi (2024)	Digitalisasi Zakat Di Baznas Oku Membutuhkan Dukungan Regulasi Dan Pelatihan Teknis	✓	✓	✓
4	Mufid (2024)	Efektivitas Platform Ziswaf Sangat Bergantung Pada User Experience Dan Keamanan Transaksi	✓		✓
5	Rukmana et al.	Banyak Potensi Digitalisasi Zakat Belum	✓	✓	

	(2023)	Tergarap, Khususnya Integrasi Data Antar Lembaga			
6	Iqmal et al. (2023)	Kolaborasi Zakat-Wakaf-Fintech Di Malaysia Dapat Meningkatkan Transparansi Dan Jangkauan Distribusi	✓		✓
7	Qudah et al. (2023)	Kajian Global Zakat Digital Meningkat Sejak 2018, Terutama Dalam Konteks Efisiensi Sistem	✓		
8	Unal & Aysan (2022)	Digitalisasi, Blockchain, Dan Fintech Syariah Mengurangi Biaya Operasional Zakat	✓		✓
9	Alshater et al. (2022)	Indonesia-Malaysia Dominan Dalam Riset Digital Zakat, Pentingnya Integrasi Regional	✓	✓	✓
10	Sari & Herviana (2024)	Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan Penting Untuk Optimalisasi Zakat Digital	✓		✓

Tabel 3 merangkum kontribusi masing-masing artikel terhadap tiga fokus utama penelitian, yakni: (P1) kontribusi teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat, (P2) tantangan yang dihadapi dalam implementasi digitalisasi zakat, dan (P3) strategi optimalisasi zakat berbasis digital.

Secara umum, sebagian besar literatur menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengumpulan, distribusi, dan transparansi dana zakat. Di sisi lain, tantangan implementasi seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta ketidaksiapan kelembagaan masih menjadi hambatan utama. Strategi optimalisasi yang banyak disoroti meliputi kolaborasi lintas sektor, integrasi data antar lembaga, serta pemanfaatan teknologi canggih seperti blockchain untuk meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik. Dengan demikian, meskipun digitalisasi zakat menawarkan potensi besar, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan ekosistem yang mendukung secara teknis, kelembagaan, dan sosial.

## Pembahasan

### Implementasi teknologi digital memengaruhi efisiensi operasional lembaga zakat

Berdasarkan hasil studi literatur, ditemukan bahwa teknologi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional lembaga zakat. Penggunaan platform digital zakat, seperti yang dikaji oleh (Mufid, 2024), terbukti memudahkan proses pengumpulan dan distribusi zakat, terutama melalui fitur yang ramah pengguna dan sistem keamanan transaksi yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya mempercepat transaksi, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas lembaga.

Penelitian oleh (Iqmal et al., 2023) memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga zakat, wakaf, dan penyedia fintech di Malaysia dapat memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan *efisiensi distribusi*. Selain itu, (Unal & Aysan, 2022) mengidentifikasi bahwa teknologi berbasis blockchain dan digitalisasi proses internal dapat menurunkan biaya operasional secara signifikan.

Namun, efisiensi ini tidak berlaku merata. (S. Rahman et al., 2024) dan (Rudi, 2024) menyoroti masih adanya hambatan besar di tingkat lokal, seperti rendahnya kesiapan SDM, kurangnya pelatihan, serta infrastruktur digital yang belum memadai. Hal ini memperjelas bahwa dampak positif teknologi terhadap efisiensi hanya bisa tercapai jika didukung oleh kesiapan internal lembaga dan kondisi eksternal yang mendukung.

### **Model, indikator, atau kerangka evaluasi dalam menilai efisiensi pengelolaan zakat berbasis digital**

Dalam kajian ini, sejumlah penelitian menyampaikan pendekatan evaluasi efisiensi yang beragam. (Qudah et al., 2023) Qudah et al. (2023), melalui bibliometric review terhadap 918 dokumen dari *Web of Science*, menunjukkan bahwa sejak 2018 terjadi peningkatan signifikan dalam riset terkait pengukuran efisiensi sistem zakat berbasis teknologi digital. Ini mengindikasikan bahwa isu evaluasi mulai menjadi perhatian akademik secara global.

Studi oleh (Qudah et al., 2023) dan (Sari & Herviana, 2024) mengungkap bahwa indikator yang sering digunakan dalam evaluasi efisiensi zakat digital mencakup kecepatan layanan, biaya operasional, transparansi, dan kualitas pelayanan. Meski demikian, belum ditemukan adanya model evaluasi standar yang digunakan secara luas oleh lembaga zakat, baik di tingkat nasional maupun global.

Beberapa studi juga menyoroti pentingnya kerangka kerja kolaboratif dalam pengukuran efisiensi. Misalnya, *Balanced Scorecard* berbasis syariah dan pendekatan input-output seringkali digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi dampak teknologi terhadap kinerja operasional lembaga zakat. Namun, masih sedikit penelitian yang mengembangkan kerangka evaluasi yang komprehensif dan terintegrasi secara sistematis.

### **Faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan teknologi digital yang efisien di lembaga zakat**

Analisis literatur juga memperlihatkan sejumlah faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efisiensi penerapan teknologi digital. Dari sisi internal, Rusadi, (Rusadi et al., 2022) mengungkap bahwa keterlibatan generasi muda (Generasi Z) menjadi pendorong penting bagi akselerasi digital zakat. Kesadaran dan ekspektasi mereka terhadap kemudahan layanan digital turut mendorong perubahan orientasi lembaga zakat ke arah digitalisasi.

Dari sisi eksternal, (Alshater et al., 2022) mencatat bahwa Indonesia dan Malaysia menjadi negara yang dominan dalam kontribusi penelitian dan pengembangan digital zakat, yang menunjukkan dukungan regional terhadap ekosistem digitalisasi.

Sementara itu, (Rukmana et al., 2023) menggarisbawahi bahwa belum terintegrasinya data antar lembaga zakat masih menjadi hambatan serius dalam mewujudkan sistem yang efisien.

(S. Rahman et al., 2024) dan (Rudi, 2024) juga menyoroti tantangan yang muncul dari ketidaksiapan sumber daya manusia dan lemahnya infrastruktur teknologi, terutama di daerah. Di sisi lain, (Sari & Herviana, 2024) menyatakan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan termasuk lembaga zakat, regulator, dan penyedia teknologi merupakan kunci utama dalam membangun sistem zakat digital yang efektif dan efisien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap sepuluh literatur utama, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan zakat. Berbagai platform seperti QRIS, aplikasi zakat online, dan SIMBA mampu mempercepat proses penghimpunan, pencatatan, dan distribusi dana zakat dengan lebih transparan dan akuntabel. Namun, dari sisi evaluasi, masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan indikator yang seragam dan model evaluasi efisiensi yang terstandar di kalangan lembaga zakat. Keberhasilan implementasi teknologi digital sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta dukungan regulasi dan pelatihan teknis. Di tingkat lokal, tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan anggaran, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga zakat, pemerintah, penyedia teknologi, serta pemangku kepentingan lainnya menjadi strategi penting untuk mewujudkan sistem pengelolaan zakat yang efisien dan berkelanjutan di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alshater, M. M., Saba, I., Supriani, I., & Rabbani, M. R. (2022). Fintech in islamic finance literature: A review. *Heliyon*, 8(9), e10385. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10385>
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. D. E., ... Jihadi, M. (2022). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of indonesian smes. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006>
- Dewi, N. A., Harahap, I., & Ridwan, M. (2024). EVALUATION OF CORPORATE ZAKAT IMPLEMENTATION PRACTICES AT PT SARI VALUTA ASING : CASE STUDY OF COMPLIANCE WITH BAZNAS GUIDELINES. *International Annual Conference on Islamic Economic and Law*, (November), 235–246.
- Gatot Sujantoko, Muh. Nashirudin, F. S. (2024). Zakat dan Transformasi Digital: Tantangan dan Peluang Pengelolaan Zakat Era Modern Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 17–31.
- Hafidhuddin, D. (2022). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Iqmal, M., Kamaruddin, H., Hanefah, M. M., Shaharuddin, A., Mohammed, A., Ayedh, A., & Othman, N. A. (2023). Development of Fintech in Islāmic Social Finance in Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 31(1), 177–204.
- Mufid, A. (2024). Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital. *ZISWAF ASFA JOURNAL*, 2(1), 38–59.

- Musana, K. (2023). Optimalisasi pengelolaan zakat dengan teknologi blockchain. *Economica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–94.
- Musthafa, I. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik)*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Nasution, J. (2023). Determinants of the Successful Digital Campaigns on Zakat: an Analysis Based on Islamic Marketing Perspective. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 18(1), 94–109. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v18i1.2023.pp94-109>
- Nurhasanah, I., & Nursanita. (2020). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Kualitas Pelayanan, Transparansi Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Bayar Zakat Di Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Provinsi DKI Jakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 18.
- Qudah, H., Malahim, S., Airout, R., Alomari, M., Hamour, A. A., & Alqudah, M. (2023). Islamic Finance in the Era of Financial Technology: A Bibliometric Review of Future Trends. *International Journal of Financial Studies*, 11(2), 223–352. <https://doi.org/10.3390/ijfs11020076>
- Rahim, S., & Sahrullah, S. (2017). Model Pengelolaan Zakat Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 200–215. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7049>
- Rahman, H. (2021). INOVASI PENGELOLAAN ZAKAT DI ERA DIGITAL (STUDI AKSES DIGITAL DALAM PENGUMPULAN ZAKAT). *Disorat*, 6(2), 53–63.
- Rahman, S., Lasena, R., Sultan, I., Gorontalo, A., Baiturrahim, M. A., Arqam, M. D., ... Taimiyah, I. (2024). Digital Filantropi Islam: Implementasi QRIS untuk Pengumpulan ZIS di Masjid Kota Gorontalo. *Journal of Principles Management and Bussines*, 03(02), 111–121.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Medan: Cipta Media Nusantara.
- Rudi, Y. (2024). Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat , Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS. *Kafalah: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 1–22.
- Rukmana, C., Reinita, L., Toyiba, N., Hidayat, F., & Panorama, M. (2023). Pengaruh Digital Payment Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2607–2615. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2572>
- Rusadi, P. O., Fadillah, A. Z., & Karsinih, A. (2022). DIGITALIZATION OF ZAKAT , INFAQ , AND SHADAQAH ( ZIS ) THROUGH THE USE OF QRIS ( CASE STUDY : GENERATION Z ). *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 05(02), 104–114.
- Salsabila, J. N. (2024). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PENGELOLAAN ZAKAT. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 3(2), 116–124.
- Samsul. (2017). *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, dan Development*. Jambi: Pusaka.
- Saputri, M. (2024). Transformasi Digital dalam Filantropi Islam: Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Wakaf Melalui Fintech Syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(6), 305–314.
- Sari, M. A., & Herviana, L. (2024). Advancements and Challenges in Zakat Digitalization: A Systematic Literature Review. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 16(3), 240–253.
- Unal, I. M., & Aysan, A. F. (2022). Fintech, Digitalization, and Blockchain in Islamic Finance: Retrospective Investigation. *FinTech*, 1(4), 388–398. <https://doi.org/10.3390/fintech1040029>